

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan di Indonesia bertujuan bukan sekedar memindahkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik melainkan juga diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia yang professional, utuh, terampil dan mandiri. Pendidikan merupakan proses pengembangan dan pembentukan manusia melalui tuntutan dan petunjuk yang tepat disepanjang kehidupan, melalui berbagai upaya yang berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dalam Kreativitas Guru teori yang melandasi pengembangan tersebut guru mempunyai 3 kreativitas yaitu pertama, teori psikoanalisis merupakan pribadi kreatif seorang yang pernah mengalami traumatis yang memunculkan gagasan-gagasan disadari maupun tidak disadari. Kedua, teori humanistic merupakan kreativitas sebagai hasil dan psikologis tingkat tinggi. Ketiga, teori cziksentmihalyi merupakan memudahkan tumbuhna kreativitas agar seseorang yang system sensorisnya peka terhadap warna lebih mudah.¹

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal-hal yang baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat sekitar. Kreativitas dapat dikatakan juga sebagai kemampuan seseorang dalam menciptakan kombinasi baru dari hal yang telah ada sehingga menghasilkan sesuatu yang baru. Kreativitas guru merupakan kemampuan seorang guru untuk mewujudkan sebuah potensi daya pikir untuk menciptakan sesuatu yang baru dan

¹ Subana, *Strategi Belajar Mengajar*,(Bandung:PustakaSetia,2009),hal.98

menggabungkan sesuatu yang sebelumnya sudah ada dan menjadi sesuatu yang baru agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.²

Di antara tugas pokok seorang pendidik adalah mengajar, membina, mengarahkan, dan menggabungkan potensi peserta didik, tugas tersebut memiliki orientasi yang jelas di dalam jiwa peserta didik, dan tugas itu bisa diselenggarakan dengan cara sengaja seperti memerintah, menganjurkan dan tidak sengaja seperti membentuk karakter peserta didik melalui akhlak mulia pendidik yang selalu diperhatikan oleh peserta didik. Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Jumuah, ayat 2 :³

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: “Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”

Dalam bukunya M. Quraish Shihab, Imam Fakhruddin menafsirkan tentang ayat di atas mengemukakan bahwa, kesempurnaan manusia dapat diperoleh dengan mengetahui kebenaran serta kebajikan dan mengamalkan sebuah kebenaran serta kebajikan itu. Dengan kata lain, manusia memiliki potensi untuk mengetahui pengetahuan secara teoritis dan mengamalkan secara praktis.⁴

² Nana Ysyaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 104

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Optima, 2011), hal. 554.

⁴ M. Quraish Shihab, *Membumikan Alquran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), hal. 220.

Dalam membentuk kreatifitas tersebut, guru juga perlu adanya metode pembelajaran. Metode Pembelajaran adalah sebuah strategi dalam proses belajar mengajar dengan tujuan untuk keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Metode Pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsung pembelajaran. Kedudukan masalahnya guru harus mempunyai sikap yang baik terhadap siswa agar menjadi contoh, mengapresiasi usaha siswa tanpa selalu membandingkan dengan nilai yang didapatkan, mengajarkan nilai moral pada setiap pelajaran yang bisa dijadikan bahan pelajaran hidup bagi siswa, guru juga harus bersikap jujur dan terbuka pada kesalahan, meskipun tidak pernah berniat melakukan hal itu atau tanpa sengaja, dan memberi kesempatan siswa belajar menjadi seorang pemimpin.⁵

Kreativitas dalam penggunaan media pembelajaran dengan proses komunikasi antara guru dan siswa dengan sopan santun. Proses pembelajaran sangat bergantung pada Guru sebagai sumber belajar. Agar metode yang digunakan dalam suatu pembelajaran bisa lebih efektif maka harus mampu melihat situasi dan kondisi, karena tingkat kemampuan intelegensi setiap siswa berbeda-beda. Pembelajaran kreatif membelajarkan guru untuk mampu merangsang peserta didik memunculkan kreativitas, baik dalam konteks kreatif berfikir maupun dalam melakukan sesuatu.

Guru dalam penampilan yang sejati, dituntut menunjukkan perwujudan pribadi yang utuh, unik, dan holistik. Posisi guru sebagai perwujudan individu yang “digugu dan ditiru”, menunjukkan harapan masyarakat akan keteladanan guru sebagai pribadi yang utuh, dengan kompetensi yang sarat nilai sebagai sebuah kepribadian unik karena bersifat khas dibandingkan dengan jabatan lainnya. Tuntutan masyarakat terhadap kompetensi guru yang sarat nilai menunjukkan bahwa guru sebagai pribadi yang holistik dalam arti

⁵ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif-Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 53

kompetensi yang harus dimiliki guru tidak sebatas kompetensi akademis dalam wacana-wacana teoritis, tetapi harus aplikatif terhadap dinamika lingkungan yang berkembang dinamis seiring bergulirnya waktu.⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Lokasi penelitian terletak di MAN 1 Trenggalek. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Kreativitas guru di MAN 1 Trenggalek sudah terbilang kreatif dalam pembelajarannya, terutama guru Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam pembelajarannya guru mampu mengelola kelas dengan baik dan membuat pembelajaran dikelasnya menjadi menarik. Namun, pada dasarnya masih terdapat pula peserta didik yang jarang sekali minat ataupun suka dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini disebabkan kurangnya daya ingat dan pemahaman anak didik terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam. Maka dari itu, guru dituntut untuk kreatif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Kreatif merupakan salah satu bentuk kemampuan yang harus ada di dalam diri guru SKI di MAN 1 Trenggalek. Karena dengan kreatif, guru dapat membuat proses pembelajaran menjadi menarik dan hal itu berimplikasi pada hasil pembelajaran melalui fokus penelitian mengenai pengembangan metode dengan kreatifnya guru membuat suatu permainan didalam kelas yang tidak keluar dari pembelajaran, penggunaan media kreatifnya guru memberikan media seperti halnya pemutaran film yang berupa perjuangan tokoh Islam dan pengelolaan kelas dengan kreatifnya guru memberikan suasana kelas menjadi nyaman dan tidak mudah jenuh akan pembelajarannya.

⁶ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal 153

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat. Hal baru itu tidak perlu selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, unsur-unsurnya mungkin telah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya.⁷ Kreativitas ini merupakan upaya membangun berbagai terobosan yang memungkinkan bagi pemberdayaan dan penguatan bagi pengembangan bakat yang telah tergal. Di sinilah arti dan makna penting kreativitas untuk menunjang kesuksesan.⁸

Jadi, dalam proses pembelajaran seorang guru harus menampilkan kompetensi yang dimiliki salah satunya yaitu harus kreatif. Dengan tujuan agar dapat selalu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan supaya siswa tidak merasa bosan dan mengalami kesulitan belajar. Oleh karena itu, dari pemaparan diatas menyatakan bahwa dibutuhkan dalam membentuk kreativitas guru di setiap masing-masing sekolah seperti halnya dijenjang MAN 1 Trenggalek. Yang mana MAN 1 Trenggalek merupakan sebagai sebuah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan kemenag dan satu-satunya Madrasah Aliyah berbasis negeri yang ada di Trenggalek. Untuk mengembangkan kreativitasnya, seorang guru dalam proses pembelajaran terutama guru Sejarah Kebudayaan Islam harus selalu pandai-pandai menciptakan pembelajaran lebih menarik agar membuat peserta didik termotivasi untuk belajarnya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***"Kreativitas Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Man 1 Trenggalek "***.

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan...*, hal 104

⁸ Naim Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), cet. Ke III, hal 244

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus pertanyaan penelitian peneliti diantaranya adalah :

1. Bagaimana Kreativitas Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengembangkan metode untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAN 1 Trenggalek?
2. Bagaimana Kreativitas Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menggunakan media untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAN 1 Trenggalek?
3. Bagaimana Kreativitas Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengelola kelas untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAN 1 Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan yang akan dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Kreativitas Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengembangkan metode untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAN 1 Trenggalek.
2. Untuk mendeskripsikan Kreativitas Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menggunakan media untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAN 1 Trenggalek.
3. Untuk mendeskripsikan Kreativitas Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengelola kelas untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAN 1 Trenggalek.

D. Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya penelitian ini untuk mendapatkan suatu manfaat, dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat pragmatis. Peneliti berharap penelitian ini bisa berguna bagi beberapa pihak diantaranya yaitu:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan perkembangan ilmu dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan menambah referensi bacaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam strategi pengembangan sekolah, baik kualitas maupun kuantitas, serta sebagai sumbangan pemikiran bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Praktis

a) Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap perkembangan kreativitas guru terutama guru SKI untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dimasa yang akan datang.

b) Bagi Madrasah Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memaksimalkan program pengajaran di sekolah yang terkait dengan potensi pendidik untuk mengetahui Kreativitas Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAN 1 Trenggalek.

c) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan semangat guru untuk memberikan pengajaran dan pengarahan tentang kreativitas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan pembelajaran yang efektif dan efisien.

d) Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan kepada peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar dan membantu peserta didik mencapai hasil belajar secara maksimal.

e) Bagi UIN Satu Tulungagung

Dapat dijadikan referensi tambahan untuk memaksimalkan pengetahuan yang bermanfaat dan meningkatkan kualitas pendidikan.

f) Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, serta bahan pertimbangan dalam penyusunan rancangan penelitian yang lebih baik lagi.

g) Bagi pembaca

Untuk menambah wawasan dan sebagai bahan referensi tentang kreativitas guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari kesalah pahaman dalam proposal dengan judul “Kreativitas Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MAN 1 Trenggalek”. Untuk memperjelas judul tersebut, maka perlu adanya penegasan istilah sebagaimana dibawah ini:

1. Penegasan Konseptual

a. Kreativitas Guru

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang terutama pada seorang guru atau pendidik untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi anak didiknya. Hal baru itu tidak perlu selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, unsur-unsurnya mungkin telah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya.⁹ Sedangkan guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun luar sekolah.¹⁰ Kreativitas guru adalah kemampuan guru untuk membuat atau menciptakan hal-hal baru atau kombinasi baru berdasarkan data, informasi, dan unsur-unsur yang ada. Dapat diartikan pula kreativitas guru merupakan kemampuan guru untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain yang lebih menarik.¹¹

Jadi, dalam proses pembelajaran seorang guru harus menampilkan kompetensi yang dimiliki salah satunya yaitu harus kreatif. Dengan tujuan agar dapat selalu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan supaya siswa tidak merasa bosan dan mengalami kesulitan belajar. Oleh karena itu, untuk mengembangkan kreativitasnya, seorang guru dalam proses pembelajaran

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan...*, hal. 104

¹⁰ Retno Indayati, *Kreativitas GurudalamPosesPembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2002), hal. 13

¹¹ Hamzahdan Nurrudin Mohammad, *Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 13

terutama guru sejarah kebudayaan Islam harus selalu pandai-pandai menciptakan pembelajaran lebih menarik agar membuat siswa semangat untuk belajar.

b. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan Islam merupakan gabungan dari tiga suku kata yaitu sejarah, kebudayaan, dan Islam. Dalam arti lain dapat dikatakan dengan kata mutiara yakni *Jas Merah* yang mempunyai arti jangan sampai-sampai melupakan sejarah, apalagi sejarah islam di masa lalu hingga sekarang. Sejarah menurut definisi yang paling umum dapat diartikan masa lampau umat manusia. Apa yang tercakup dalam definisi tersebut sebenarnya baru menunjukkan sebagian dari pengertian sejarah, ia baru menunjukkan kepada apa yang betul-betul terjadi dimasa lampau.¹²

c. Motivasi Belajar

Dalam upaya memberikan motivasi belajar, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, yang berguna sebagai penunjang atas tercapainya keberhasilan belajar peserta didik yang semakin modern untuk zaman sekarang ini karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya. Juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih aktif dalam belajar. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi siswa melalui motivasi belajar, menumbuhkan

¹² Depdiknas, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*, (Jakarta: Depdiknas, 2004), hal. 7.

swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar.

d. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara untuk mempermudah peserta didik mencapai kompetensi tertentu. Jadi metode pembelajaran dapat diartikan sebagai yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹³

e. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat yang menyampaikan atau mengantar pesan-pesan pembelajaran.¹⁴

f. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh guru, yang meliputi perencanaan, pengaturan, serta pengoptimalan sebagai sumber, bahan, serta sarana pembelajaran yang ada di kelas guna untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan berkualitas bagi peserta didik.¹⁵

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan batasan penegasan di atas, maka secara operasional yang dimaksud “Kreativitas Guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAN 1 Trenggalek” adalah suatu tindakan guru SKI untuk mempunyai kreativitas meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAN 1 Trenggalek. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk membahas tentang kreativitas guru SKI dalam

¹³ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*. (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2012), hal. 16

¹⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 4

¹⁵ Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2018), hal. 11-12.

meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang mengangkat tentang tiga fokus utama yaitu, 1. Bagaimana Kreativitas Guru SKI dalam mengembangkan metode untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAN 1 Trenggalek? 2. Bagaimana Kreativitas Guru SKI dalam menggunakan media untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAN 1 Trenggalek? 3. Bagaimana Kreativitas Guru SKI dalam mengelola kelas untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAN 1 Trenggalek? yang nantinya Data diperoleh dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Kreativitas Guru

Kreativitas guru merupakan suatu kemampuan seorang guru untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya pikirnya untuk menghasilkan sesuatu hal, cara, model yang baru dan unik atau kemampuan mengkombinasikan dan memvariasikan sesuatu yang sudah ada atau menjadisesuatu yang lain agar menarik yang kaitannya dengan pembelajaran kreatif yang sesuai dengan syarat, tugas dan peran seorang guru dan juga berdaya guna bagi diri seorang guru tersebut maupun masyarakat.

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kreativitas guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menggunakan metode pembelajaran yaitu dengan cara mengkombinasikan antara metode yang satu dengan metode yang lainnya atau menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran.

c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kreativitas guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menggunakan media

pembelajaran yaitu dengan cara mengkombinasikan antara media yang satu dengan metode yang lainnya atau menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran. Guru juga membuat media pembelajaran sendiri yang sesuai dengan materi pembelajaran.

d. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan suatu keterampilan guru atau kemampuan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, efisien dan mengendalikannya jika terjadi gangguan di dalam pembelajaran.

e. Motivasi Belajar

Motivasi belajar peserta didik dapat berasal dari dirinya sendiri ataupun dari luar dirinya atau orang lain dan yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar mengajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai dengan positif berhasil.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan yang dimaksud untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang pokok pembahasan dalam penulisan skripsi, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, akan menjelaskan tentang Konteks Penelitian yang menimbulkan keinginan peneliti untuk mengambil penelitian tentang “*Kreativitas Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di MAN 1 Trenggalek*” dari konteks peneliti kemudian ditentukan fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kaajian Pustaka, terdiri dari Tinjauan tentang Kreativitas guru, Tinjauan tentang Sejarah Kebudayaan Islam, Motivasi belajar, Penelitian terdahulu dan Paradigma Penelitian.

Bab III Metode Penelitian, bab ini menjelaskan Rancangan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data dan Tahap-tahap Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, berisi tentang laporan hasil penelitian yang memaparkan bagaimana *“Kreativitas Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di MAN 1 Trenggalek”*, yang diperoleh melalui pengamatan, dan atau hasil wawancara, serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data. Paparan hasil penelitian tersebut terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Bab V Pembahasan, bab ini menjelaskan temuan-temuan dari hasil penelitian.

Bab VI Penutupan, berisi kesimpulan yang disajikan melalui hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan kebenaran temuan serta merupakan jawaban dari konteks penelitian, dan mencerminkan makna dari temuan-temuan tersebut. Kedua berisikan kesimpulan, Saran yang sesuai.

Selanjutnya diikuti **Daftar Rujukan** dan **Lampiran-lampiran.**